

PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL

Afandi, Yusuf Wijaya

afandi@gmail.com

Universitas Yudharta Pasuruan

Abstrak: Kemajemukan bagi manusia adalah “pakaian”, yang berfungsi melindungi diri serta menjadi perangkat untuk memperindah diri. Multikultural dalam hal ini adalah keragaman hidup manusia, sehingga manusia mampu melakukan sebuah interaksi antar keragaman tersebut. Nilai-nilai tersebut akan menjadi pengikat keragaman, sehingga akan melihat dan memahami keragaman bukan sebagai perbedaan, tapi sebagai titik simpul adanya persamaan. Sedangkan Pendidikan Islam adalah wahana untuk membekali umat Islam, untuk mampu mewujudkan hakikat penciptaannya, sebagai abid dan khalifah di muka bumi ini. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:1). Apa pengertian dan tujuan pendidikan Islam. 2). Bagaimana implementasi pendidikan Islam yang berbasis multikultural. Adapun tujuannya adalah:1).Untuk mengetahui pengertian dan tujuan pendidikan Islam. 2).Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan Islam yang berbasis multikultural. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode research library. kesimpulan: Pendidikan agama berbasis multikultural merupakan proses penyadaran yang bersendikan toleransi yang ditujukan sebagai usaha komprehensif dalam mencegah terjadinya konflik antar agama, mencegah terjadinya radikalisme agama, sekaligus pada saat yang sama memupuk terwujudnya sikap yang apresiatif positif terhadap pluralitas, dalam dimensi dan perspektif apa pun. Multikulturalisme dalam makna substansi sebenarnya telah ada pada Pendidikan Islam. Hal ini terlihat pada tujuan pendidikan Islam, yang di antaranya bertujuan membangun manusia yang mempunyai kesalehan sosial. Kesalehan sosial mengisyaratkan adanya pemahaman akan multikulturalisme. Di sinilah tantangan bagi kita, untuk mampu melakukan pergeseran paradigma, yang akhirnya mampu untuk mengimplementasikan semangat multikultural dalam Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Islam, Multikultural.

PENDAHULUAN

Isu pendidikan agama, dalam konteks bangsa Indonesia yang plural, multikultur, multietnis, dan multireligius menjadi isu yang krusial. Oleh

karena itu diperlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak agar tidak berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa yang akan merugikan bagi tumbuhnya proses demokratisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang mulai berkembang.¹

PEMBAHASAN

Keanekaragaman etnik, bahasa, kebudayaan, dan agama yang kita miliki bisa diibaratkan pisau bermata dua. Keanekaragaman itu, di satu sisi, merupakan khazanah yang pantas disyukuri dan dipelihara karena jika bisa dikelola dengan baik akan dapat memunculkan berbagai inspirasi dan kekuatan dalam upaya pembangunan bangsa. Di sisi lain, keanekaragaman itu dapat pula merupakan titik pangkal terjadinya friksi yang dapat memicu konflik vertikal maupun horizontal. Melihat kondisi yang seperti ini, sangat perlu adanya penyeimbang yang bisa memadukan antara pendidikan agama dan keadaan sosial masyarakat. Maka dari itu penulis mencoba mengulas apa saja arti dari pendidikan agama dan keberagaman masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah multicultural².

1. Pengertian Pendidikan Islam

Berbicara tentang pengertian pendidikan Islam, para ahli Pendidikan Islam berbeda pendapat tentang asal kata Pendidikan Islam. Dalam hal ini, ada tiga term yang berkaitan langsung dengan Pendidikan Islam, yakni *tarbiyah*, *ta'dib*, dan *ta'lim*. Secara singkat, istilah *tarbiyah* berasal dari akar kata *rabb*, yang dapat diartikan dengan tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur dan menjaga kelestarian atas eksistensinya. Sedangkan istilah *ta'lim* berasal dari akar kata *allama* yang berarti mengajarkan. Istilah *ta'dib* sendiri berasal dari akar kata *addaba* yang berarti mendidik. Dari ketiga term tersebut, dapat kita pahami bahwa hakekat Pendidikan Islam adalah menjadikan manusia menjadi lebih baik. Baik itu melalui proses mengembangkan, merawat, mengatur, mendidik, mengajar dan sebagainya. Hal ini sangat wajar, mengingat Islam diturunkan ke dunia ini untuk di jadikan pedoman hidup manusia, supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Sehingga untuk mampu

¹Harto, K. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(2), hal.412-413.

²Harto, K. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(2), hal.412-413.

merealisasikan tujuan tersebut, diperlukan seperangkat proses sistemik yang kemudian disebut pendidikan³.

Secara terminologi, Pendidikan Islam mempunyai banyak definisi, sesuai dengan sudut pandang dan subyektifitas yang mendefinisikannya. Berikut ini beberapa definisi Pendidikan Islam menurut para ahli:

a. Menurut Syah Muhammad An Naqaib Al Atas

Menurut Syah Muhammad An Naqaib Al Atas dalam bukunya *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, menyebutkan bahwa *Pendidikan Islam* adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat - tempat yang benar dan segala sesuatu didalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan kepribadian⁴.

b. Menurut Drs. Ahmad Marimba

Menurut Drs. Ahmad Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, menyebutkan bahwa *Pendidikan Islam* adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum - hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran - ukuran Islam. Beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai - nilai Agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai - nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai - nilai Islam⁵.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran al-Quran dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Di dalam Surat at Taubah ayat 122 Allah ta'ala menyampaikan sebuah arti penting kedudukan pendidikan bagi manusia,

³Mustaqim.Muhamad dan Mustaghfiroh.Hikmatul (2013)*Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme*.(addin vol.7), hal.107.

⁴<https://islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/>Syahruczaky Romadloni, download 05/01/2017

⁵<https://islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/>Syahruczaky Romadloni, download 05/01/2017

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Diterangkan dalam hadist, sabda Nabi saw, yang diriwayatkan oleh jabir ra,

الْمُؤْمِنُ يَأْتِفُ وَيُؤْتِفُ، وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْتِفُ، وَلَا يُؤْتِفُ، وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ
لِلنَّاسِ

Artinya: “orang beriman itu bersatu dan menyatukan. Tak akan ada kebaikan bagi orang yang tidak bersatu dan menyatukan, dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”⁶.

Kalau dilihat kembali makna pendidikan Islam diatas, maka terdapat sesuatu yang diharapkan atau tujuan yang dapat terwujud ketika seseorang telah mengalami sebuah proses pendidikan Islam. Adapun tujuan adanya pendidikan Agama Islam antarlain: 1. Pembentukan akhlak yang baik, 2. untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, 3. Mendekatkan diri kepada Allah swt, karena pada dasarnya semua keilmuan itu datangnya dari Allah swt⁷.

3. Implementasi PAI Berbasis Multikultural

Keragaman adalah sebuah fakta sosial, maka pendidikan Islam sebagai wahana pengembangan diri manusia yang sempurna, harus mampu memahami keragaman-keragaman tersebut. Hal ini dimaksudkan agar keteraturan sosial yang menjadi tujuan pendidikan Islam akan mampu tercapai. Mengacu pada beberapa aspek multikultural yang telah disebut di atas, maka implementasi keragaman dalam cara pandang multikultural di atas antarlain:

⁶<http://sigitsuhandoyo.blogspot.co.id/2014/04/tujuan-pendidikan-dalam-al-quran.html>, sigit suhandoyo.download.minggu,05/02/2017

⁷<https://islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/>Syahrulzaky Romadloni, download 05/01/2017.

a. Memahami Keragaman Agama

Agama adalah suatu anugrah Tuhan YME yang besar kepada pemeluknya, maka alangkah baiknya kita sebagai manusia yang beragama harus menjunjung tinggi nilai nilai ajaran agama yang kita anut. Karena pada dasarnya inti dari adanya agama adalah untuk beribadah kepada tuhan dan berbuat baik kepada semua makhluk Nya. Ini sesuai dengan dasar di al quransurat QS. al-Baqarah (1): 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya :*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah.*

Dalam hadis disebutkan;

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya:*agama yang paling dicintai di sisi Allah adalah agama yang berorientasi pada semangat mencari kebenaran secara toleran dan lapang.*

Akan tetapi sering kali kita menjumpai berbagai macam benturan dan konflik antar agama yang akhir-akhir ini muncul ke permukaan, disinyalir karena faktor eksklusifisme beragama. Paradigma eksklusif memandang bahwa hanya agamanya lah yang paling benar, sehingga menganggap agama lain salah dan sesat. Biasanya, cara pemahaman terhadap ajaran agama paradigma ini, lebih bersifat tekstual dan normatif.

Sikap eksklusif terhadap agama sendiri ini harus segera dihilangkan, karena Negara kita menjamin warga negaranya untuk menganut dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Jaminan negara pada warga negara untuk memeluk dan beribadah diatur dalam UUD 1945 Pasal 29 ayat (2). Bunyi lengkap Pasal 29 ayat (2) adalah “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Maka jika sikap saling memahami dan toleransi antar umat beragama ini bisa berjalan maka tidak menutup kemungkinan akan terjalin kehidupan masyarakat yang damai, aman, dan tentaram⁸.

⁸<http://www.mikirbae.com/2017/01/perilaku-toleran-terhadap-keberagaman.html>. Nanang Ajim, download.05/02/201

b. Memahami Keragaman Etnis, Suku, dan Budaya

Keragaman merupakan suatu anugrah yang ada pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, agama, ras, serta budaya. Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Pemerintah harus bisa mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju Indonesia yang lebih baik. Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman budaya, ras, suku, bahasa, kepercayaan, agama, bahasa daerah, dan masih banyak lainnya⁹.

Hal ini sesuai dengan dalil di al-Quran Surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Dasar hadist disebutkan yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad:

قال رسول الله يا أيها الناس ألا إن ربكم واحد وإن أباكم واحد ألا لا فضل لعربي على أعجمي ولا أعجمي على عربي ولا لأحمر على أسود ولا أسود على أحمر إلا بالتقوى (رواه أحمد)

Artinya : *Wahai manusia sekalian, ketahuilah bahwa Tuhan kalian satu, bapak kalian juga satu, ketahuilah tidak ada keutamaan dari orang Arab terhadap non Arab, dan juga tidak ada keutamaan orang non Arab dari orang Arab kecuali ketakwaannya. (HR. Imam Ahmad).*

Meskipun penuh dengan keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyan nya, Bhineka Tunggal Ika yang artinya "meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu jua". Keragaman budaya turut serta didukung oleh wilayah Negara Kesatuan Republik

⁹http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html.
Ainamulyana.download minggu,01jan2017

Indonesia yang terpisah wilayah-wilayahnya oleh lautan. Kondisi ini harus kita jada bersama dengan mengedepankan kepentingan bersama tanpa memandang latar belakang, sehingga terciptalah kedamaian di kalangan masyarakat¹⁰.

c. Memahami Keragaman Status Sosial

Negara Indonesia adalah Negara yg memiliki banyak sekali perbedaan dan keberagaman suku, ras, status sosial, dan agama, maka diperlukan rasa toleransi dan memahami agar persatuan, keamanan dan kerukunan tetap terjaga. Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati antar individu atau kelompok dalam masyarakat. Dari segi bahasa, toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu "tolerare" artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Secara umum toleransi adalah menghargai setiap perbuatan dan pendapat orang lain atau kelompok yang berbeda dengan kita.

Sebagai makhluk sosial yang hidup ditengah keberagam dan perbedaan, rasa toleransi harus ditumbuhkan karena sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri. Pastinya masyarakat satu membutuhkan yang lain tanpa memandang status sosial serta latar belakang yang mereka miliki. Ini tercermin dalam masyarakat yang saling gotong royong ketika akan mengadakan suatu acara adat atau adanya bencana, dimana masyarakat akan bergotong royong tanpa memandang status sosial mereka. Jika rasa saling memahami dan sikap toleransi ini sudah menjadi budaya suatu masyarakat tidak menutup kemungkinan akan tercipta rasa aman dan damai¹¹.

Hal ini sesuai dengan dalil al quran dalam Surat Hud ayat 6 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (هود:6)

Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan dia mengetahui tempat

¹⁰<http://www.mikirbae.com/2017/01/perilaku-toleran-terhadap-keberagaman.html>. Nanang Ajim, download.05/02/2017

¹¹<http://www.mikirbae.com/2017/01/perilaku-toleran-terhadap-keberagaman.html>. Nanang Ajim, download.05/02/2017

berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya.semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (*Lauh mahfuzh*) (QS. Hud:6)

Diterangkan dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Imam Anas yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ. (رواه البخارى ومسلم وأحمد والنسائى)

Anas ra.berkata, bahwa Nabi saw. bersabda, “Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kami sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i)

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya, Pendidikan agama berbasis multi-kultural merupakan proses penyadaran yang bersendikan toleransi yang ditujukan sebagai usaha komprehensif dalam mencegah terjadinya konflik antar agama, mencegah terjadinya radikalisme agama, sekaligus pada saat yang sama memupuk terwujudnya sikap yang apresiatif positif terhadap pluralitas, dalam dimensi dan perspektif apa pun.

Multikulturalisme dalam makna substansi sebenarnya telah ada pada Pendidikan Islam. Hal ini terlihat pada tujuan pendidikan Islam, yang di antaranya bertujuan membangun manusia yang mempunyai kesalehan sosial. Kesalehan sosial mengisyaratkan adanya pemahaman akan multikulturalisme. Namun, dari segi implementasi dan praktik pembelajarannya, pendidikan multikultural masih jauh dari harapan. Di sinilah tantangan bagi kita, untuk mampu melakukan pergeseran paradigma, yang akhirnya mampu untuk mengimplmentasikan semangat multikultural dalam Pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Harto, K. (2014). Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(2), 407-426.
- Mustaqim.Muhamad dan Mustaghfiroh. Hikmatul (2013) *Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme*.(addin vol.7)
- Susanto, E. (2006). *Pendidikan Agama Berbasis Multikultural*.(hal.)
- Syukron, M. (2016).*Pemikiran tasawuf kh.Ahmad mutamakkin* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/08/keragaman-suku-bangsa-dan-budaya-di_19.html. Ainamulyana.download minggu,01jan2017
<http://sigitsuhandoyo.blogspot.co.id/2014/04/tujuan-pendidikan-dalam-al-quran.html>, sigitsuhandoyo.download.minggu,05/02/2017
<http://www.mikirbae.com/2017/01/perilaku-toleran-terhadap-keberagaman.html>.Nanang Ajim,download.05/02/2017
<https://islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/SyahruzzakyRomadloni>, download 05/01/2017

